

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan agribisnis dalam perekonomian Indonesia diharapkan dapat menjamin pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan memperbaiki kondisi kesenjangan yang ada. Keunggulan komparatif sektor agribisnis yang dimiliki bangsa Indonesia seperti sumber daya alam, iklim, luas lahan, keanekaragaman hayati dan pangsa pasar yang besar hendaknya menjadi keunggulan kompetitif bangsa Indonesia melalui pengembangan agribisnis spesifik lokasi.

Pembangunan transmigrasi sebagai bagian integral dari pembangunan daerah bertujuan untuk mempercepat pembangunan pedesaan dalam rangka pemberdayaan masyarakat terutama petani diantaranya melalui pembangunan sistem agribisnis. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang ada adalah dengan mewujudkan pusat pengembangan agribisnis yang mampu membangkitkan terjadinya aliran pergerakan barang dari kawasan tersebut dengan kawasan lainnya. Disamping itu lokasi pusat pengembangan agribisnis didukung oleh kawasan yang memiliki keunggulan kompetitif sektor agribisnis, seperti memiliki produk yang bernilai ekonomis dan secara jumlah efisien untuk dipasarkan, dihubungkan oleh jaringan transportasi dan tersedianya sarana transportasi yang memadai serta didukung oleh sistem kelembagaan yang memadai.

Hasil pembangunan transmigrasi selama PJP I telah merubah struktur dan kinerja pembangunan di berbagai daerah yaitu dengan tumbuhnya kawasan produksi



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor
MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

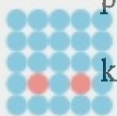


baru, munculnya permukiman baru yang tersebar, munculnya pusat-pusat pertumbuhan baru (munculnya desa, kecamatan, dan ibu kota kecamatan baru) serta berkembangnya jaringan transportasi wilayah. Namun demikian, pembangunan transmigrasi memberikan pengaruh yang tidak sama, baik secara mikro pada tingkat Unit Pemukiman Transmigrasi/Desa (maju, kurang maju dan tidak maju/miskin) maupun secara makro pada tingkat wilayah. Pengaruh pembangunan transmigrasi di sebagian besar wilayah menyebabkan pertumbuhan wilayah-wilayah tersebut semakin meningkat, sehingga berhasil menjadi faktor pendorong pembangunan daerah. Namun di beberapa wilayah lainnya belum terjadi hal yang sama, yakni pembangunan transmigrasi belum dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam pembangunan wilayah.

Adanya lokasi transmigrasi yang belum dapat berperan dalam mendorong percepatan pembangunan di beberapa wilayah disebabkan oleh, pertama kebijaksanaan pembangunan transmigrasi yang mengarahkan pembangunan ke daerah terpencil dan terisolir untuk memenuhi sasaran pemerataan pembangunan dan Hankamnas mengakibatkan inefisiensi; kedua perencanaan dan pengembangan lokasi permukiman transmigrasi belum mendukung berkembangnya lokasi tersebut menjadi pusat pertumbuhan baru, ketiga pengembangan lokasi permukiman transmigrasi belum terkait dengan struktur wilayah dan hirarkinya dengan kebijaksanaan pembangunan daerah, keempat belum adanya lokasi pusat pengembangan agribisnis dalam suatu kawasan yang didukung dengan berbagai kelengkapan fasilitas dan pelayanan bisnis, dan kelima tidak berkembangnya

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



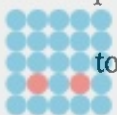
jaringan transportasi wilayah akibat tidak adanya pemeliharaan prasarana sehingga kerusakan prasarana tidak dapat dihindari (dalam Seminar Reformasi Pembangunan Transmigrasi, 1998).

Undang-Undang No. 15 tahun 1997 tentang ketransmigrasian menyebutkan bahwa penyelenggaraan transmigrasi tidak lagi terfokus pada pemecahan masalah persebaran penduduk, namun kepada pengembangan ekonomi dan pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan transmigran dan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu pembangunan transmigrasi ke depan lebih ditekankan pada upaya peningkatan pembangunan daerah dalam rangka mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang ada dan terkait erat dengan pengembangan rencana ibu kota kecamatan (RIKK) sehingga dapat mengupayakan daerah baru sebagai faktor daya tarik (pull factor) pembangunan. Disamping itu pelaksanaan transmigrasi erat kaitannya dengan sub sistem agribisnis usaha tani (on – farm), yang merupakan kegiatan ekonomi menggunakan sarana produksi yang dihasilkan oleh sub sistem agribisnis hulu, untuk menghasilkan produk pertanian primer seperti tanaman pangan, hortikultura, tanaman obat-obatan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan.

Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan pusat pertumbuhan ekonomi diperlukan penelitian lokasi pusat pengembangan agribisnis yang tepat dari suatu kawasan wilayah pengembangan yang dapat mendukung perwujudan pusat pertumbuhan wilayah baru sesuai dengan rencana umum tata ruang wilayah. Adapun tolok ukur kinerja pengembangan agribisnis adalah (1) pertumbuhan ekonomi

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



terutama peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah), (2) penyerapan tenaga kerja, meliputi penyerapan, produktivitas dan pendapatan perkapita, (3) peran pertanian dalam penyediaan bahan baku industri, (4) peran terhadap perolehan devisa, (5) perkembangan investasi, (6) dukungan pendanaan dan (7) pangsa pasar produk agribisnis dan agroindustri.

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Pengembangan Air Kumbang Padang Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan dengan pola tanaman pangan lahan basah (pasang surut). Kawasan Air Kumbang Padang disiapkan untuk penempatan permukiman transmigrasi sejak tahun anggaran 1997/1998, dan saat ini masih terdapat 6 (enam) calon lokasi permukiman yang belum dibuka dan ditempati yaitu SP. 4, SP. 5, SP. 6, SP. 7, SP. 8 dan SP. 9.

B. Perumusan Masalah

Kawasan Air Kumbang Padang dibuka pada tahun 1983/1984 dalam rangka pengembangan daerah pasang surut sebagai lumbung padi Propinsi Sumatera Selatan, yang kemudian dicadangkan sebagai kawasan permukiman transmigrasi. Kawasan ini merupakan daerah terpencil tetapi berpotensi untuk dimanfaatkan secara optimal, terutama dengan adanya insentif investasi yang telah diberikan pemerintah dalam bentuk pembangunan saluran drainase primer, sekunder dan tersier, perencanaan teknis permukiman transmigrasi berikut perencanaan teknis prasarana jalan dan jembatan. Dengan demikian didapat peluang untuk mengembangkan investasi pertanian berwawasan agribisnis dan diprioritaskan pada komoditas unggulan regional. Untuk mendukung berkembangnya kawasan tersebut menjadi

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



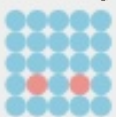
kawasan agribisnis dan agroindustri diperlukan suatu lokasi di kawasan tersebut yang dapat menjadi pusat pengembangan agribisnis dimana lokasi tersebut dapat menjadi pusat perdagangan, pusat pelayanan jasa yang mudah dan murah serta mampu memberikan distribusi insentif, serta pusat area produksi yang memberi nilai tambah bagi setiap pelaku agribisnis secara proporsional.

Oleh karena itu dalam penentuan lokasi pusat pengembangan agribisnis permasalahan yang akan ditelaah pada penelitian ini adalah (a) faktor potensi wilayah apa yang menentukan lokasi pusat pengembangan agribisnis, (b) komoditas unggulan apa yang dapat dikembangkan dalam mendukung pengembangan agribisnis, (c) bagaimana menentukan lokasi pusat pengembangan agribisnis di kawasan permukiman Air Kumbang Padang Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan, (d) dimana lokasi permukiman yang akan dipilih dan bagaimana cara memilih lokasi yang dapat menjadi pusat pengembangan agribisnis di kawasan permukiman tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mengidentifikasi faktor potensi wilayah yang menentukan lokasi pusat pengembangan agribisnis.
2. Mengidentifikasi komoditi unggulan yang dapat dikembangkan.
3. Menentukan lokasi permukiman yang dapat menjadi pusat pengembangan agribisnis yang mendukung kawasan permukiman tersebut.





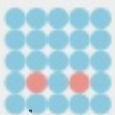
3. Merumuskan alternatif kegiatan pembangunan yang diperlukan dalam rangka mendukung lokasi yang terpilih sebagai pusat pengembangan agribisnis di kawasan permukiman Air Kumbang Padang.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada pengkajian alternatif lokasi pusat pengembangan agribisnis berdasarkan analisis potensi wilayah dengan mempertimbangkan faktor-faktor potensi wilayah yang mempengaruhi. Pemilihan faktor dilakukan berdasarkan tingkat kepentingannya bagi penentuan lokasi pusat pengembangan agribisnis di Kawasan Air Kumbang Padang Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.